

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memegang peranan vital dalam kehidupan semua makhluk terutama manusia. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pendapatnya kepada orang lain. Bahasa merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa pula manusia mampu memahami satu dengan yang lainnya terhadap segala hal yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dan perlu dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan tingkatan mendengar yang paling tinggi karena selain mendengarkan, dalam menyimak pun ada unsur pemahamannya (Tarigan, 1986: 28). Oleh karena itu, perlu diterapkan teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menyimak dengan baik dan benar. Baik itu dalam pembelajaran menyimak kebahasaan maupun sastra, termasuk dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Namun, dalam pelaksanaannya di sekolah ditemukan bahwa penerapan teknik yang baik untuk pengajaran menyimak cerita rakyat masih sering dilupakan dan diabaikan. Hal ini terjadi di sekolah yang sedang saya teliti, yaitu

di SMA Negeri 6 Bandung tepatnya kelas X. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran menyimak, para siswa biasanya disuruh untuk mendengarkan informasi yang dibacakan oleh guru atau temannya. Mereka jarang mendengarkan informasi melalui media/praktik ke laboratorium bahasa. Akibatnya, teknik dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menjadi kurang bervariasi. Selain itu, penguasaan keterampilan menyimak siswa pun menjadi kurang terlatih.

Kenyataan itu tidak sepenuhnya dapat dibenarkan dan tentu saja harus diperbaiki. Jika menginginkan kemajuan dalam kemampuan siswa tentu saja harus ada perubahan. Begitu pula dengan keterampilan menyimak cerita rakyat. Jika menginginkan kemajuan dalam kemampuan menyimak cerita rakyat yang dimiliki siswa, maka harus ada perubahan ke arah yang positif terutama dalam teknik-teknik pembelajaran yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Paul T. Rankin pada tahun 1926 (Tarigan, 1994:1) menunjukkan betapa pentingnya menyimak.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak, salah satunya adalah strategi pengelolaan motivasional ARCS. Keller (Hamoraon, 2010) mengemukakan bahwa strategi pengelolaan motivasional ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Strategi pengelolaan motivasional ARCS berisi empat komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan

dalam kegiatan pembelajaran, yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*.

Keller dan Suzuki pada tahun 1988 (Wena, 2011: 24) mengemukakan bahwa strategi ARCS telah terbukti keunggulannya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Menurut Visser dan Keller pada tahun 1990 (Wena, 2011: 24), penerapan strategi ARCS dalam beberapa mata pelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Judawati, dkk. dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Matakuliah Perencanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional (*Motivational Design Instruction*) ARCS menyimpulkan bahwa penerapan strategi ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dalam matakuliah Perencanaan Pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Hani Febriani dengan judul “Menyimak Legenda dengan Menggunakan Teknik Empat “M” Collin Rose” mengatakan bahwa dalam proses pembelajarannya, biasanya para siswa disuruh untuk mendengarkan informasi yang dibacakan oleh guru atau temannya. Permasalahan dalam pembelajaran menyimak merupakan masalah yang umum, sehingga perlu adanya tindakan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan membuat suatu pembelajaran yang lebih bervariasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penerapan strategi pengelolaan motivasional *ARCS* dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat ditingkat SMA dengan judul “**Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional *ARCS* dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan model dan metode dalam pembelajaran menyimak yang kurang bervariasi.
- b. Keterbatasan media membuat penguasaan keterampilan menyimak siswa menjadi kurang terlatih.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, penelitian membatasi masalah pada penggunaan teknik pembelajaran sastra, terutama dalam pengajaran cerita rakyat yang kurang bervariasi. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, penulis menggunakan strategi pengelolaan motivasional *ARCS* untuk meningkatkan daya ingat siswa terutama dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas X SMAN 6 Bandung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan strategi pengelolaan motivasional *ARCS*?
- b. Bagaimanakah proses berjalannya pembelajaran menyimak dengan strategi pengelolaan motivasional *ARCS*?

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu saja harus memiliki arah yang hendak dicapai sehingga perjalanan yang akan dilaluinya jelas dan terarah. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat sebelum diberi perlakuan strategi pengelolaan motivasional *ARCS*.
- b. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat sesudah diberi perlakuan strategi pengelolaan motivasional *ARCS*.
- c. Membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak siswa kelas X SMA dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat

sebelum dan sesudah diberi perlakuan strategi pengelolaan motivasional ARCS.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti yaitu sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Bagi para siswa penelitian ini dapat bermanfaat karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat berguna bagi guru karena dapat memberikan alternatif model pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan strategi pengelolaan motivasional ARCS sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat yang lebih bervariasi.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti menjadi lebih kaya dengan model pembelajaran yang handal karena proses dan hasilnya telah teruji melalui sebuah penelitian.

1.7. Anggapan Dasar

Penelitian bertolak pada anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Menyimak cerita rakyat merupakan suatu kompetensi yang perlu diajarkan kepada para siswa kelas X.
- b. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran.
- c. Strategi pengelolaan motivasional *ARCS* merupakan strategi yang memiliki dasar teoretis yang kuat dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita rakyat.

1.8. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas X SMA dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat sebelum dan sesudah diberi perlakuan strategi pengelolaan motivasional *ARCS*.
- b. H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas X SMA dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat sebelum dan sesudah diberi perlakuan strategi pengelolaan motivasional *ARCS*.

1.9. Definisi Operasional

- a. Strategi pengelolaan motivasional *ARCS*. Keller (Hamoraon, 2010) mengemukakan bahwa strategi pengelolaan motivasional *ARCS* merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Strategi pengelolaan motivasional *ARCS* berisi empat komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*.

Dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar dapat dilakukan dengan cara menggunakan efek audio visual, menghindari gangguan, memvariasikan format tulisan dalam teks, menyajikan gambar-gambar yang bervariasi, warna-warna yang beraneka ragam, berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang dan menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran, menumbuhkan rasa yakin (percaya diri) pada siswa, dan membuat siswa merasa bangga serta puas atas hasil yang dicapai.

Pembelajaran menyimak cerita rakyat yang berjudul “Legenda Selat Bali” merupakan pembelajaran salah satu karya sastra yang dapat melatih siswa mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup.

- b. Strategi pengelolaan motivasional *ARCS* dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat yang berjudul “Legenda Selat Bali” adalah suatu pembelajaran menyimak cerita rakyat yang ditekankan pada empat aspek, yaitu dalam kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan dan mempertahankan perhatian, menciptakan relevansi terhadap isi pembelajaran, menumbuhkan keyakinan diri pada siswa, dan menumbuhkan rasa puas pada siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat.

